

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Aktivitas Menghafal al-Qur'an

a. Aktivitas

1) Pengertian aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan.¹ Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan.² Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.³

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 23.

² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 89.

³ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 138.

terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.⁴

Dalam filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam objek aktivitas. Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya.⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas adalah melakukan sesuatu baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani dalam interaksinya dengan sekitarnya.

2) Jenis-jenis aktivitas

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut diantaranya:

a) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

⁴ Rikson Damanik, "*Pengertian Aktivitas Menurut Para Ahli*", <http://sondix.blogspot.com>, diakses 22 Oktober 2013.

⁵Biker Pintar, "*Pengertian dan Arti Aktivitas*", <http://hondacbmodifikasi.com>, diakses 22 Oktober 2013.

b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

h) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.⁶

b. Menghafal al-Qur'an

1) Pengertian Menghafal al-Qur'an

Secara harfiah, menghafal berasal dari bahasa Arab حَفِظَ hafal, menjaga.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.⁸

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 172-173.

⁷ Basuni Imamudin dan Nashiroh Ishaq, *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*, (Jakarta: Ulinuha Press, 2001), hlm. 186.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

- a) Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.⁹
- b) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.¹⁰
- c) Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.¹¹
- d) Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam

⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 113.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44.

¹¹ Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Pustaka Al Haura', 2009), hlm. 12.

jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.¹²

e) *Memory is a slippery term. Primarily, it means the retention of the effects of learning of any kind (which is what it means in the title of the chapter), and this is the way it is generally used in psychological discussions.*¹³ Memori adalah istilah licin. Terutama, yang itu berarti retensi efek belajar apapun (apa artinya dalam judul bab), dan ini adalah cara yang umumnya digunakan dalam diskusi psikologis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan informasi, menyimpan dan dapat menyampaikan kembali informasi tersebut diluar kepala.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah s.w.t. yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad s.a.w., sebagai mukjizat, membacanya

¹² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm. 128.

¹³ Hebb, D.O, *Textbook of Psychology*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1987), hlm. 109.

adalah ibadah.¹⁴ Pengertian al Qur'an menurut ulama' ushul, fiqh dan arab adalah

بأنه الكلام المعجز المنزل علي النبي صلي الله عليه و سلم المكتوب في المصاحف المنقول بالتواتر المتعبد بتلاوته.¹⁵

Sesungguhnya al Qur'an adalah kalam yang menjadi mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam Mushaf, yang diturunkan secara mutawatir dan yang membacanya bernilai ibadah.

Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.¹⁶

2) Hukum dan Faedah Menghafal al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya.¹⁷

¹⁴ Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1973), hlm.110.

¹⁵ Muhammad 'Abd Al 'Adhim Azzarqani, *Manahil Al 'irfani Fi 'Ulum Al Qur'an*, (Mesir: Dar al Hadits, 2001), hlm. 17.

¹⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani: 2008)hlm. 48.

¹⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,hlm. 19.

Dalam kitab *al-Burhan fi Ulumil Qur'an* dijelaskan

تعليم القرآن فرض كفاية وكذلك حفظه

Belajar al Qur'an adalah fardhu kifayah begitu pula menghafalkannya.¹⁸

Sedangkan dalam *Nihayatat Al-Qaul Al-Mufid* Syeikh Muhammad Makki Nashr yang dikutip ioleh W Hafidh Ahsin mengatakan:

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

Sesungguhnya menghafal al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardhu kifayah.¹⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah.

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal al-Qur'an adalah:

- a) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b) Orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.

¹⁸ Az Zarkasi, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah, *al Burhan fi Ulumil Qur'an*, (Beirut: Dar al Fikr, 2005), hlm. 539.

¹⁹ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 24-25.

Hal ini sesuai dengan dengan firman Allah surat al Fathir ayat 29-30. Yang artinya Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al Qur'an) dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

- c) Penghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
- d) Seorang penghafal al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan dalili-dalil dari al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
- e) Seorang penghafal al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatan.²⁰

²⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 21-22.

3) Syarat-Syarat Menghafal al-Qur'an

a) Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah SWT.²¹ Allah SWT berfirman Q.S. al Bayyinah: 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar) (Q.S.al-Bayinah/98: 5).²²

Ini adalah kaidah bagi agama Allah secara mutlak, yaitu beribadah kepada Allah saja, ikhlas beragama karena Dia, menjauhi kemusyrikan dan orang musyrik, menegakkan solat, dan mengeluarkan zakat, “*Dan yang demikian itulah agama yang lurus*”. Akidah yang

²¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 26.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 737.

murni di dalam hati, beribadah hanya kepada Illahi.²³

Ikhlas adalah salah satu dari dua syarat diterimanya amal dan itu merupakan pekerjaan hati. Sedang yang kedua adalah mengikuti sunah Rasulullah.²⁴

Jadikanlah niat dan tujuan menghafal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan selalu ingatlah bahwasanya yang sedang anda baca adalah kalamullah.²⁵

b) Mempunyai kemauan dan tekad yang kuat

Menghafal al-Qur'an sebanyak tiga puluh juz, seratus empat belas surat dan kurang lebih enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat bukanlah pekerjaan yang mudah.²⁶ Tekad yang benar akan menghancurkan godaan-godaan setan, dan dapat menahan jiwa yang selalu memerintahkan keburukan.²⁷ Oleh karena itu,

²³ Sayyid, Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an dibawah naungan al Qur'an*, (Jakarta; Gema Insani, 2001), hlm. 320.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm.740.

²⁵ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm.15.

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 30.

²⁷ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, hlm.24.

diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang hafizh bisa tercapai.²⁸

c) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan

Seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain, bersenda gurau.²⁹

d) Bergurulah

Menghafal al-Qur'an sesungguhnya tidak mungkin dilakukan secara otodidak, seperti belajar keterampilan tertentu.³⁰ Seorang calon hafizh hendaknya berguru kepada seorang guru yang hafizh al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.³¹ Begitulah sikap setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an. Selain harus menyadari pentingnya memiliki pembimbing,

²⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 30.

²⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.31.

³⁰ Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda pun Bisa Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2009), hlm. 39.

³¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,, hlm. 32.

juga selalu menjaga adab berinteraksi dengan guru yang akan membimbingnya.³²

4) Metode Menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan kehendaknya. Ada 3 jenis metode menghafal al-Qur'an.

a) Metode klasik dalam menghafal al-Qur'an

Metode klasik ini ada 3 yakni:

(1) *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya.

(2) *Talaqqi*, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.³³ Caranya adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru di hafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz al-Qur'an, telah mantap agama dan

³² Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda pun Bisa Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, hlm. 39

³³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-qur'a*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013) hlm. 83.

ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.³⁴

(3) *Mu'aradāh*, saling membaca secara bergantian.³⁵

b) Metode modern dalam menghafal al-Qur'an

Di era modern seperti sekarang. Kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif, misalnya:

(1) Mendengarkan kaset murattal melalui *tape recorder*, *walkman*, Al- Qur'an Digital, MP3/4, *handphone*, komputer, dan sebagainya. Al-Qur'an Penghafal (*Mushaf Muhaffizh*).

(2) Merekam suara kita dan mengulang-ulanginya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.

(3) Menggunakan program *software*

(4) Membaca buku-buku *Quranic Puzzle* (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan daya hafalan kita).³⁶

³⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal AL-Qur'an*, hlm. 56.

³⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-qur'an*, hlm. 83.

³⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-qur'an*, hlm. 86-89

c) Metode menghafal al-Qur'an menurut al-Qur'an

Ada beberapa ayat al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal.

Misalnya:

- (1) Talaqqi.
- (2) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (*talqin*)
- (3) Merasukkan bacaan dalam batin
- (4) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati
- (5) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.³⁷

Adapun metode menghafal al-Qur'an menurut Ahsin W. Al Hafidz adalah:

- (1) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.
- (2) Metode Kitabah, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.
- (3) Metode Sima'i, yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

³⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-qur'an*, hlm. 87-89.

(4) Metode Gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

(5) Metode Jama', yakni cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.³⁸

5) Hal-hal yang Membuat Sulit Menghafal al-Qur'an

Dalam menjalankan suatu aktivitas pastinya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, pasti akan menghadapi beberapa kendala dan kesulitan. Sama halnya dalam menghafal al-Qur'an, ada beberapa hal yang dapat menyulitkan seorang penghafal dalam menghafal al-Qur'an. diantaranya adalah:

- a) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid
- b) Tidak sabar
- c) Tidak sungguh-sungguh
- d) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat
- e) Tidak banyak berdoa

³⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, hlm. 63-66.

- f) Tidak beriman dan bertakwa
- g) Berganti-ganti mushaf al-Qur'an.³⁹

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagaimana berikut:

- a) Muncul dari dalam diri penghafal

Terkadang, problem dalam menghafalkan al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut di antaranya ialah:

- (1) Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafal,
- (2) Terlalu malas
- (3) Mudah putus asa
- (4) Semangat dan keinginannya melemah
- (5) Menghafal al-Qur'an karena paksaan orang lain

- b) Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti:

- (1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013) hlm. 113-122.

- (2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain, sehingga sering menjebak , membingungkan, dan membuat ragu
 - (3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal, dan
 - (4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal al-Qur'an.⁴⁰
- c) Aktivitas Menghafal al-Qur'an

(1) Pengertian Aktivitas Menghafal al-Qur'an

Aktivitas menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan aktif menjaga dan melestarikan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, meresapkan dan menanamkannya ke dalam pikiran untuk selalu diingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat tulisan al-Qur'an untuk memperoleh ilmu darinya.

(2) Prinsip-Prinsip Aktivitas Menghafal al-Qur'an

Prinsip-prinsip aktivitas belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Untuk itu secara garis besar dibagi

⁴⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, hlm. 123-124.

menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

(a) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Menurut *Locke* jiwa dapat dimisalkan dengan kertas yang tak bertulis (tabularasa). Kertas itu kemudian mendapat isi dari luar. Dalam pendidikan, yang memberi dan mengatur isinya adalah guru. Karena gurulah yang harus aktif sedangkan anak bersifat reseptif.⁴¹

Jadi dalam hal ini menurut pandangan ilmu jiwa lama, segala perubahan dan pengalaman yang didapat oleh seorang murid ditentukan oleh seorang guru. Kaitannya dengan aktivitas menghafal al-Qur'an, aktivitas seorang menghafal ditentukan oleh seorang guru, dari mulai waktu menghafal, berapa kali harus setoran dan sebagainya.

(b) Menurut pandangan ilmu jiwa baru

Menurut konsepsi modern jiwa itu dinamis, mempunyai energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh macam-macam kebutuhan. Anak itu

⁴¹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, hlm. 87.

dipandang sebagai organisme yang mempunyai dorongan untuk berkembang.⁴²

Dalam dunia pendidikan, guru hanya sebagai fasilitator, yang menyediakan bahan pelajaran, dan yang mengolah dan menggali ilmu dari bahan tersebut adalah murid itu sendiri sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Sedangkan hubungannya dengan aktivitas menghafal al-Qur'an adalah seorang penghafal mendapatkan kebebasan dalam proses menghafalnya. Guru hanya memberikan bimbingan kepada muridnya. Sesuai dengan kemampuan masing-masing, seorang penghafal diberi kebebasan untuk menentukan bagaimana cara dia menghafal, kapan dia menyetorkan hafalan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini seorang penghafal al-Qur'an dituntut agar aktif dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an.

⁴² Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, hlm. 88.

(3) Jenis-Jenis Aktivitas Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Oleh karena itu, perlu sekali memahami beberapa hal yang memengaruhi kecepatan dalam menghafal, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Memahami makna ayat sebelum dihafal
- 2) Mengulang-ulang membaca (*bin-nadzar*) sebelum menghafal
- 3) Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli
- 4) Sering menulis ayat-ayat al-Qur'an
- 5) Memerhatikan ayat atau kalimat yang serupa
- 6) Selalu mengulang (*takrir*)
- 7) *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain)

Dari beberapa aktivitas diatas dapat diambil indikator dari aktivitas menghafal al-Qur'an yaitu:

a) Membaca sebelum menghafal al Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.⁴³

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan.⁴⁴

Membaca disini adalah membaca al-Qur'an, untuk mempermudah dan memperlancar menghafal al-Qur'an hendaknya harus memperbanyak membacanya.

Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an.⁴⁵ Membaca al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari

⁴³ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4-5.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 41.

⁴⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, hlm 52.

otak kiri ke otak kanan.⁴⁶ Seorang yang berminat menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf (*bin-nadzar*) dengan istiqomah sebelum mulai menghafalnya.⁴⁷ Tujuannya, anda akan mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah menghafalkannya.⁴⁸

b) Menyimakkan hafalan al Qur'an

Semaan al Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika anda baca.⁴⁹

Menyimak disini sama halnya dengan tasmi', yakni memperdengarkan hafalan kepada

⁴⁶ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 80.

⁴⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, hlm. 61.

⁴⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, hlm. 102.

⁴⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, hlm. 98.

orang lain. Menyimakkan hafalan bisa dilakukan kapan saja, dapat dilakukan kepada teman sesama tahfidz, dapat juga dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada guru.

c) Mendengarkan hafalan al Qur'an

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan.⁵⁰

Cara ini di samping dapat mempermudah dalam menghafal, juga untuk mengetahui apakah bacaan kita sudah baik atau belum. Cara ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan para huffadz waktu mereka sedang membaca (*sima'an*).⁵¹ Disamping itu sering mendengarkan al-Qur'an melalui kaset, CD. Sebab, apabila anda sering mendengarkan al-Qur'an lewat kaset, CD, atau guru, otak anda akan familier dengan ayat-ayat al-Qur'an.⁵²

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 38.

⁵¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, hlm. 62.

⁵² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, hlm. 103-104.

Dalam hal ini yang dimaksud dari mendengarkan adalah mendengarkan hafalan dari orang yang sedang menghafal al-Qur'an, dan mendengarkan kaset-kaset atau rekaman hafalan al-Qur'an.

d) Mengulang-ulang hafalan yang telah diperoleh

Dalam mengulang hafalan yang baik hendaknya mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau sudah setorkan kepada guru atau kiai secara terus-menerus dan istiqomah.⁵³ Sehingga aktivitas mengulang hafalan ini sangat membantu dalam kelancaran menghafal al-Qur'an.

Apabila orang yang ingin hafal telah menerapkan perkara yang pertama yaitu meminimalkan materi yang dihafal dalam setiap harinya, maka selayaknya bagi dia untuk mengulang-ulang nash (yang dihafal) ini dengan pengulangan yang sangat banyak. Karena sesungguhnya hafalan itu tidak akan kokoh kecuali dengan mengulang-ulang.⁵⁴

⁵³ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, hlm. 77.

⁵⁴ Abdul Qoyyium bin Muhammad bin Nashir As Sahabani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaariy, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi yang Ingin Menghafal al-Qur'an*, hlm. 64.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Ada beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli, diantaranya:

- 1) M.Fathurrohman dan Sulistyorini, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.⁵⁵
- 2) Purwanto, prestasi belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).⁵⁶
- 3) Nana Sudjana, prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵⁷
- 4) Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵⁸

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta:Teras, 2012) hlm. 119.

⁵⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

⁵⁸ Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 37.

- 5) Nana Syaodih Sukmadinata, prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁵⁹
- 6) E. Mulyasa, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar.⁶⁰
- 7) *Learning achievement is the result or level of ability that has been achieved by students after attending a teaching-learning process within a certain time in the form of changes in behavior, skills and knowledge and will then be measured and assessed and then realized in numbers or statement.*⁶¹ Prestasi belajar adalah hasil atau tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu dalam bentuk perubahan perilaku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai dan kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 102.

⁶⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 189.

⁶¹ <http://educations90.blogspot.com/2011/08/learning-achievement.html>, diakses tanggal 14 Desember 2013.

8) *Learning achievement is the change that is happened in students self after follow a learning process.*⁶²

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa diri setelah mengikuti proses pembelajaran.

(٩) ان التحصيل الدراسي هو كل أداء يقوم به الطالب في الموضوعات المدرسية المختلفة، والذي يمكن إخضاعه للقياس عن طريق درجات اختبار او تقديرات المدرسين او كليهما معا^{٦٣}

Prestasi belajar adalah semua kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik mengenai materi pembelajaran yang beragam dan sekaligus mampu diukur melalui metode tes atau pengukuran yang dilaksanakan guru atau dengan keduanya.

(١٠) التحصيل الدراسي هو ما يتعلمه الفرد في المدرسة من معلومات خلال دراسة مادة معينة وما يدركه المتعلم من العلاقات بين هذه المعلومات وما يستنبطه منها من حقائق تنعكس في أداء المتعلم علي اختبار^{٦٤}

Prestasi belajar adalah informasi yang diperoleh oleh peserta didik saat berlangsung pembelajaran materi tertentu dan apa yang dipahami oleh peserta didik

⁶² Zakridatul Agusmaniar, *Factors That Influence Students Learning Achievement*. <http://rumahanthares.blogspot.com/2010/09/factors-that-influence-students.html>, di akses tanggal 14 Desember 2013.

⁶³ Hanan Kasib, *Takhsilu Addirosi*, http://hanan398.blogspot.com/2013/02/blog-post_16.html diakses tanggal 13 Januari 2014.

⁶⁴ *Adzakiroh wa at Takhsil ad Dirasii*, <http://www.onefd.edu.dz.pdf>, diakses 14 Desember 2013.

berupa hubungan antara informasi yang berasal dari buku dan kenyataan yang ada melalui tes.

(١١) التحصيل الدراسي هو مجموع الدرجات التي يحصل عليها التلميذ في نهاية العام الدراسي, أو نهاية الفصل الأول, أو الثاني, وذلك بعد تجاوز الاختبارات و الامتحانات بنجاح.⁶⁵

Prestasi belajar adalah sejumlah hasil yang dicapai oleh peserta didik di akhir tahun pelajaran, atau akhir kelas satu, dua, dan berhasil dalam mengerjakan tes dan ulangan

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan berbagai macam pengalaman dan pengetahuan yang berupa perubahan tingkah laku baik yang berhubungan dengan individu maupun lingkungan sekitarnya

b. Jenis-Jenis Evaluasi Belajar

Jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu:

- 1) *Penilaian formatif* adalah yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.

⁶⁵ Muna Alhamawi, at *Tahsil ad Dirasi wa 'Alaqtahi Bimafhumi ad z Dzati (Dirasatu Maidaniati 'ala 'Ainiatin min Talamidzi as Safi al Khamisi- al Halaqati Atsaniati- min at Ta'limi al Asasi fi Madarisi Muhafadati Dimsyaqi ar Rasmiati)*, (Damaskus: Fakultas Tarbiyah Damaskus), hlm. 8.

- 2) *Penilaian sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
- 3) *Penilaian diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- 4) *Penilaian selektif* adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) *Penilaian penempatan* adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program ini.⁶⁶

c. Alat untuk Mengukur Prestasi Belajar

Penilaian prestasi belajar dapat menggunakan berbagai macam teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Dalam mengukur prestasi belajar harus menggunakan teknik. Ada dua teknik evaluasi, yaitu teknik nontes dan teknik tes.⁶⁷

⁶⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 5.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26.

1) Teknik tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).⁶⁸

Ditinjau dari segi bentuknya untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu:

- a) Tes tertulis
- b) Tes lisan
- c) Tes tindakan.⁶⁹

Keterangan masing-masing tes adalah sebagai berikut:

- a) Tes tertulis ialah tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh siswa berupa bahasa tulisan.
- b) Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.
- c) Tes tindakan ialah tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku kongkrit.⁷⁰

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm.35.

⁶⁹ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 45.

⁷⁰ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, hlm. .54-63.

2) Teknik non tes

Teknik non tes adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik, melainkan dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.⁷¹ Adapun yang tergolong teknik non tes adalah:

- a) Skala bertingkat (*rating scale*)
- b) Kuesioner (*questionair*)
- c) Daftar cocok (*check list*)
- d) Wawancara (*interview*)
- e) Pengamatan (*observation*)
- f) Riwayat hidup.⁷²

Keterangan masing-masing non tes adalah sebagai berikut:

- a) Skala bertingkat adalah menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.
- b) Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- c) Daftar cocok adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat) dimana responden yang

⁷¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 76.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 26.

dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.⁷³

- d) Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁷⁴
- e) Pengamatan adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷⁵
- f) Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.⁷⁶

d. Parameter Prestasi Belajar

Tolak ukur dari prestasi belajar Dalam dunia pendidikan, pada setiap jenjang pendidikan, baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi (PT), tolak ukur dari sebuah prestasi belajar adalah

29. ⁷³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 27-

⁷⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 82.

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 76.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 31

pencapaian hasil belajar. Pada jenjang perguruan tinggi, yang menjadi tolak ukur atas proses belajar adalah Indeks Prestasi (IP). Indeks prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai yang menggambarkan mutu prestasi belajar mahasiswa selama satu program semester.⁷⁷

Indek prestasi adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan satu tahapan atau kombinasi lebih dari satu tahapan penilaian hasil belajar.⁷⁸ Sedangkan menurut Burhanudin salam IP adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa untuk satu semester.⁷⁹

Keberhasilan mahasiswa dalam belajarnya telah ditentukan dengan sistem dan cara penialian kode dan skala penilaian. Nilai merupakan hasil akhir dari proses evaluasi dan merupakan hasil penafsiran dalam bentuk skala. Ada tiga skala nilai yang umum diterapkan, yaitu:

- 1) Skala – 10
- 2) Skala – 100

⁷⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 83.

⁷⁸ Kementerian Agama Islam Institute Agama Islam Negeri Walisongo, *Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) IAIN WALISONGO*, (Semarang: 2013), hlm. 176.

⁷⁹ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 121.

3) Skala A-E.⁸⁰

Penilaian prestasi belajar dinyatakan dengan skala A-E. A-E disebut juga huruf mutu yang apabila dikonversikan kepada angka mutu dan sebutan mutu, dapat ditentukan sebagai berikut:⁸¹

Nilai angka skala 1-100	Huruf Mutu (HM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (predicate)
80-100	A	4	Baik sekali
70-79,9	B	3	Baik
60-69,9	C	2	Cukup
50-59,9	D	1	Kurang
< 49,9	E	0	Kurang sekali
	TL		Tidak lengkap

Melalui IP kita dapat mengetahui berapa tingkat keberhasilan mahasiswa.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

⁸⁰ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, hlm. 116.

⁸¹ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, hlm.116.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁸²

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniyah
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat.⁸³

- 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.⁸⁴

⁸² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hlm. 54.

⁸³ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, hlm. 120.

⁸⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 19.

a) Faktor jasmaniyah (*fisiologis*)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya.⁸⁵

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini.⁸⁶

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah:

- (1) Inteligensi (kecerdasan), adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.⁸⁷
- (2) Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju

⁸⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 90.

⁸⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, hlm. 122.

⁸⁷ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, hlm. 123.

kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.⁸⁸

(3) Minat, yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁸⁹

(4) Bakat, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁹⁰

(5) Motivasi, yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁹¹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar siswa, yang meliputi:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan

⁸⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 56.

⁸⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

⁹⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 25.

⁹¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 198.

baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁹²

b) Faktor sekolah

Faktor ini yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁹³

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan keberadaannya siswa dalam masyarakat. Lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.⁹⁴

⁹²Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajarn sesuai Standar Nasional*, hlm. 128.

⁹³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 64.

⁹⁴Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajarn sesuai Standar Nasional*, hlm. 134.

3. Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar

Aktivitas menghafal al-qur'an adalah suatu kegiatan aktif menjaga dan melestarikan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, meresapkan dan mencamkannya ke dalam pikiran untuk selalu di ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat tulisan al-Qur'an untuk memperoleh ilmu darinya.

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, karena memerlukan tekad yang kuat, kesungguhan dalam menghafal, perhatian khusus dan istiqomah. Tanpa adanya itu, semangat dalam menghafal al-Qur'an akan mudah luntur.

Banyak sekali aktivitas yang harus dijalani dalam proses menghafal al-Qur'an, diantaranya adalah membaca, menyimak, mengulang hafalan dan lain-lain.

Akan tetapi semua itu tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal jika tidak disertai dengan ketekunan, istiqomah dan perhatian yang tinggi. Karena semakin tekun para penghafal al-Qur'an semakin lancar dan kuat pula hafalan mereka.

Ini terbukti saat santri *bil ghaib* melakukan sima'an, mereka yang rajin muroja'ah, pada saat sima'an atau tartilan, lebih lancar hafalannya dari pada yang jarang melakukan muroja'ah.

Ketekunan, istiqomah, dan perhatian yang tinggi tidak hanya diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an. Akan tetapi dalam hal belajar juga dibutuhkan, karena memang hal ini yang yang dapat menghantarkan pada keberhasilan seseorang. Dalam dunia pendidikan keberhasilan seseorang dapat diketahui melalui prestasi belajar. Dan dalam perguruan tinggi prestasi seseorang dapat diketahui melalui Indeks Prestasi yang tercantum dalam Hasil Studi Semester (HSS).

Mengenai pengaruh antara aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar, diharapkan akan dapat berjalan beriringan karena pada dasarnya kedua aktivitas tersebut memang membutuhkan perhatian yang lebih dan waktu yang intens.

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru, karena sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang menghafal al-Qur'an dan prestasi belajar. Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, agar tidak terjadi duplikasi, maka dilakukan kajian kepustakaan untuk menelaah beberapa karya penulis terdahulu yang berkaitan dengan skripsi yang akan diteliti.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anis Fatichah (073111027) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010 yang berjudul “ Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktivitas Keagamaan di Bidang Ibadah Mahdhah Peserta Didik Kelas XI MA Manba'ul A'laa Jagalan

Utara Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar PAI dan aktivitas keagamaan di bidang ibadah mahdhah peserta didik kelas XI MA Manba’ul A’laa Jagalan Utara.⁹⁵

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif lapangan atau *field research*. Penelitian ini membahas tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan aktivitas keagamaan siswa di lembaga pendidikan menengah ke atas yakni MA Manba’ul A’laa Jagalan Utara. Dalam penelitian ini dicari hubungan antara prestasi belajar siswa dengan aktivitas keagamaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah membahas tentang prestasi belajar dan aktivitas. Perbedaannya adalah subyek penelitian yang akan diteliti adalah santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, sehingga aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas menghafal Al-Qur’an, disamping itu prestasi belajar yang dimaksudkan disini adalah indeks prestasi santri yang menjadi mahasiswa di IAIN Walisongo Semarang. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dengan teknik korelasional dan analisis regresi sederhana untuk

⁹⁵ Anis Faticah, *Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Aktivitas Keagamaan di Bidang Ibadah Mahdhah Peserta Didik Kelas XI MA Manba’ul A’laa Jagalan Utara Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2010).

mengetahui pengaruh aktivitas menghafal terhadap prestasi belajar santri.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nasrulloh (073111493) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pola Didik Demonstrasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Madrasah ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Jagalempeni Selatan Wanasari Brebes ” yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif pola didik orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).⁹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi *product moment* dengan teknik korelasional, dengan menggunakan analisis uji t dan analisis regresi dua predictor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pola didik demokrasi yang diberikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI di MI Hidayatul Mubtadiin Jagalempeni Selatan Wanasari Brebes.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan di kaji adalah mengkaji tentang prestasi belajar, dan menggunakan metode korelasi *product moment* dengan teknik korelasional. Perbedaannya prestasi belajar yang akan dikaji adalah indeks prestasi mahasiswa, teknik analisis data menggunakan analisis

⁹⁶ Nasrulloh, *Pengaruh Tingkat Pola Didik Demonstrasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Madrasah ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Jagalempeni Selatan Wanasari Brebes*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

regresi sederhana, dan tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhimmatul Khoiroh (3103209) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2008 yang berjudul “ Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Terhadap Efektivitas Menghafal al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu’ul Quran Kudus” yang menyimpulkan bahwa kedisiplinan dan minat mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas menghafal al-Qur’an santri Pondok Yanbu’ul Qur’an Kudus.⁹⁷

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan tehnik korelasional dan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kediplinan dan minat santri terhadap efektivitasnya dalam menghafal al-Qur’an.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan di kaji adalah membahas tentang menghafal al-Qur’an dan meneliti di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang aktivitas menghafal santri bukan efektivitas, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar santri yang berupa Indeks

⁹⁷ Muhimmatul Khoiroh, *Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Terhadap Efektivitas Menghafal al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008).

Prestasi santri yang menjadi mahasiswa di IAIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan uraian diatas sejauh ini belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2013.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹⁸ Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹⁹

Peneliti mengajukan hipotesis yaitu: Ada pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar santri Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Cet. IV, hlm. 64.